

**PENANAMAN SIKAP RELIGIUS MELALUI TRI KAYA PARISUDHA PADA
SISWA SMP SARASWATI SERIRIT**

Kadek Wiwin Feranti¹, Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti², I Ketut Pasek
Gunawan³

^{1,2,3} PAH FDA Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

gekwiwin5@gmail.com, purnamasuari2@gmail.com, gpasek75@yahoo.com

ABSTRACT

The development of students' religious attitudes has become one of the major educational challenges amid rapid technological advancement and increasingly complex social changes. The cultivation of religious values cannot merely rely on the cognitive delivery of religious instruction but requires a continuous process of value internalization through habituation, role modeling, and sustainable learning experiences. The Hindu teaching of Tri Kaya Parisudha, consisting of Manacika (good thinking), Wacika (good speech), and Kayika (good conduct), has significant relevance to fostering students' religious character within Hindu educational settings. This study aimed to analyze the strategies employed by Hindu Religious Education teachers in cultivating students' religious attitudes through Tri Kaya Parisudha, identify implementation challenges, and examine its impact on students' religious attitude development at SMP Saraswati Seririt. This study employed a qualitative approach using a phenomenological design. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and literature review. The primary research instrument was the researcher as a human instrument, supported by observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model involving data reduction, data display, and conclusion verification. The findings revealed that the cultivation of religious attitudes was implemented through spiritual habituation, teacher role modeling, ethical communication guidance, and disciplined behavior development based on the values of Manacika, Wacika, and Kayika Parisudha. Several challenges were identified, including students' internal factors, social environmental influences, digital media exposure, and limited family involvement. The study concludes that the internalization of Hindu cultural values through Tri Kaya Parisudha serves as a strategic approach to strengthening religious character education in schools.

Keywords: Tri Kaya Parisudha, religious attitude, character education

ABSTRAK

Pembentukan sikap religius peserta didik menjadi salah satu tantangan pendidikan di era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Penanaman nilai religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran agama secara kognitif, tetapi memerlukan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang meliputi *Manacika* (berpikir baik), *Wacika* (berkata baik), dan *Kayika* (berbuat baik) memiliki relevansi dalam pembentukan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan Hindu. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan sikap religius siswa melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha*, mengidentifikasi hambatan implementasi, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan sikap religius siswa di SMP Saraswati Seririt. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap religius dilakukan melalui pembiasaan spiritual, keteladanan guru, pembinaan komunikasi etis, serta pembentukan perilaku disiplin melalui implementasi nilai *Manacika*, *Wacika*, dan *Kayika Parisudha*. Hambatan implementasi meliputi faktor internal siswa, pengaruh lingkungan sosial, media digital, dan keterlibatan keluarga yang belum optimal. Temuan penelitian menegaskan bahwa internalisasi nilai berbasis budaya Hindu dapat menjadi pendekatan strategis dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah.

Kata Kunci: *Tri Kaya Parisudha*, sikap religius, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi

juga memiliki karakter dan integritas moral yang baik. Perkembangan teknologi digital serta perubahan sosial yang berlangsung secara cepat menghadirkan tantangan terhadap

pembentukan perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas dan karakter moral (Megawangi, 2007).

Pembentukan sikap religius menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter karena religiusitas berkaitan dengan kemampuan individu dalam menginternalisasikan nilai spiritual ke dalam pola pikir, komunikasi, serta perilaku kehidupan sehari-hari (Hidayatullah, 2010). Pendidikan Agama Hindu memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang berorientasi pada pembentukan perilaku moral peserta didik.

Salah satu ajaran Hindu yang memiliki relevansi terhadap pendidikan karakter ialah *Tri Kaya Parisudha* yang terdiri atas *Manacika* (berpikir baik), *Wacika* (berkata baik), dan *Kayika* (berbuat baik) (Wiana, 2004). Ketiga konsep tersebut membentuk kesatuan nilai moral yang dapat diterapkan dalam pembentukan sikap religius siswa.

Penelitian Mildayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Hindu memiliki kontribusi dalam meningkatkan pembentukan nilai

religius peserta didik. Penelitian Suciarta (2019) juga menunjukkan implementasi *Tri Kaya Parisudha* mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas strategi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menginternalisasikan *Tri Kaya Parisudha* pada pembentukan sikap religius siswa tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada minimnya penelitian yang mengintegrasikan strategi guru, hambatan implementasi, serta dampak internalisasi nilai *Tri Kaya Parisudha* terhadap pembentukan sikap religius siswa secara menyeluruh.

SMP Saraswati Seririt sebagai sekolah berbasis budaya Hindu telah menerapkan berbagai pembiasaan religius seperti persembahyangan bersama, pembinaan etika komunikasi, serta pembentukan karakter berbasis nilai spiritual. Kondisi tersebut menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai *Tri Kaya Parisudha* diinternalisasikan melalui praktik pendidikan sehingga mampu

membentuk sikap religius peserta didik secara berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi *Tri Kaya Parisudha* sebagai strategi pembentukan sikap religius melalui dimensi berpikir, berkata, dan berperilaku dalam konteks pendidikan formal berbasis budaya Hindu.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan sikap religius siswa melalui *Tri Kaya Parisudha*, mengidentifikasi hambatan implementasi, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan sikap religius siswa di SMP Saraswati Seririt.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di SMP Saraswati Seririt. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Hindu, kepala sekolah, siswa, guru bimbingan konseling, orang tua siswa, serta pihak terkait yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumen sekolah. Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

budaya saling menghormati antarwarga sekolah. Guru memberikan contoh komunikasi yang baik dalam pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan nilai berkata baik.

Implementasi *Kayika Parisudha* dilakukan melalui pembentukan perilaku disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru membangun perilaku positif melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah sehingga peserta didik

memperoleh pengalaman nyata dalam penerapan perilaku baik.

Pelaksanaan strategi tersebut menunjukkan bahwa penanaman sikap religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui proses pembiasaan dan pengalaman sosial yang berlangsung secara berkelanjutan.

Hambatan Implementasi Penanaman Sikap Religius Melalui *Tri Kaya Parisudha*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman sikap religius melalui *Tri Kaya Parisudha* menghadapi hambatan yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan karakter peserta didik, tingkat kesadaran religius yang belum merata, kemampuan pengendalian diri yang berbeda, serta kondisi perkembangan psikologis siswa yang beragam. Tidak seluruh siswa mampu menerapkan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, media sosial, serta keterlibatan keluarga yang belum optimal dalam mendukung pembentukan karakter

religius peserta didik. Lingkungan luar sekolah memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa sehingga proses internalisasi nilai religius memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap religius tidak hanya dipengaruhi proses pendidikan di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dampak Penanaman *Tri Kaya Parisudha* terhadap Sikap Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai *Tri Kaya Parisudha* memberikan dampak terhadap perkembangan sikap religius peserta didik. Perubahan perilaku siswa terlihat melalui meningkatnya kesadaran spiritual, berkembangnya kemampuan pengendalian diri, meningkatnya kedisiplinan, terbentuknya etika komunikasi yang lebih baik, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial. Implementasi *Manacika Parisudha* memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam mengendalikan pikiran dan emosi sehingga peserta didik lebih mampu membangun perilaku positif. Implementasi *Wacika Parisudha* memberikan pengaruh terhadap

pembentukan komunikasi santun serta hubungan sosial yang lebih harmonis. Implementasi *Kayika Parisudha* berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin, kepedulian lingkungan, serta tanggung jawab sosial siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* memiliki kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter religius secara menyeluruh.

Penanaman *Manacika Parisudha* dalam Pembentukan Kesadaran Spiritual Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual melalui implementasi *Manacika Parisudha* memiliki kontribusi terhadap pembentukan kesadaran religius siswa. Pembentukan pola pikir positif, pengendalian emosi, serta pembiasaan kegiatan spiritual membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar nilai moral berkembang menjadi perilaku nyata (Megawangi, 2007).

Pembiasaan spiritual yang diterapkan guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Saraswati Seririt menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius membutuhkan pengalaman belajar yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mildayanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Hindu memiliki kontribusi terhadap pembentukan nilai religius peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan nilai spiritual. Perspektif *Tri Kaya Parisudha* menempatkan pikiran sebagai dasar pembentukan perilaku manusia. Pikiran yang baik akan menghasilkan perilaku dan komunikasi yang baik sehingga pembentukan kesadaran spiritual perlu dilakukan secara sistematis melalui lingkungan pendidikan.

Penanaman *Wacika Parisudha* dalam Pembentukan Etika Komunikasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Wacika Parisudha* memiliki kontribusi terhadap pembentukan komunikasi santun dan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Komunikasi memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter karena

interaksi sosial peserta didik dipengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan perkataan dan menghargai orang lain (Hidayatullah, 2010). Pembiasaan komunikasi santun yang diterapkan guru membantu siswa memahami pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan sosial.

Temuan penelitian memperkuat penelitian Suciarta (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi nilai *Tri Kaya Parisudha* mampu memperkuat pembentukan perilaku moral peserta didik. Budaya komunikasi positif yang dibangun melalui implementasi *Wacika Parisudha* memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang lebih harmonis sehingga pembentukan sikap religius dapat berkembang secara optimal.

Penanaman *Kayika Parisudha* sebagai Penguatan Karakter Sosial Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Kayika Parisudha* berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik. Pendidikan karakter berbasis pengalaman memiliki kontribusi

penting dalam pembentukan perilaku karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan nilai moral dalam aktivitas nyata (Dewey, 1916). Implementasi perilaku baik melalui kegiatan sekolah membantu peserta didik memahami bahwa sikap religius tidak hanya diwujudkan melalui hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku sosial.

Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai moral secara utuh. Implementasi *Tri Kaya Parisudha* menunjukkan bahwa pembentukan sikap religius peserta didik membutuhkan strategi pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata sehingga nilai religius dapat berkembang menjadi karakter yang tertanam dalam kehidupan peserta didik.

E. Kesimpulan

Penanaman sikap religius siswa melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SMP Saraswati Seririt

dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang terintegrasi antara pembiasaan religius, keteladanan guru, pembinaan karakter, serta implementasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sekolah. Internalisasi nilai *Manacika Parisudha* dilakukan melalui pembentukan pola pikir positif, pengendalian diri, dan pembiasaan spiritual yang mendorong perkembangan kesadaran religius peserta didik.

Implementasi *Wacika Parisudha* diwujudkan melalui pembinaan etika komunikasi, pembiasaan penggunaan bahasa santun, serta penguatan budaya sekolah yang menghargai nilai kesopanan dan penghormatan terhadap sesama. Sementara itu, penerapan *Kayika Parisudha* dilakukan melalui pembiasaan perilaku disiplin, tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas sekolah. Hambatan implementasi penanaman sikap religius dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan karakter peserta didik, kemampuan pengendalian diri, serta tingkat kesadaran religius siswa yang belum

merata. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial, perkembangan media digital, serta dukungan keluarga yang belum optimal dalam penguatan pendidikan karakter.

Implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran spiritual, penguatan pengendalian diri, perkembangan etika komunikasi, pembentukan tanggung jawab sosial, serta peningkatan perilaku disiplin peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai berbasis budaya Hindu memiliki potensi menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat pendidikan karakter religius melalui integrasi aspek berpikir, berbicara, dan berperilaku secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas implementasi *Tri Kaya Parisudha* terhadap perkembangan karakter religius peserta didik pada konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Arini, N. P. C., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). *Tri Kaya Parisudha* sebagai landasan ajaran etika dan moral dalam pendidikan karakter bagi generasi muda. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 747–761. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i4.3099>
- Artawan, K. N., & Ardiawan, I. K. N. (2018). Pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis *Tri Kaya Parisudha*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i2.100>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Ki Hajar Dewantara. (1952). *Pendidikan*. Tamansiswa.
- Megawangi, R. (2005). *Pendidikan holistik*. Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mildayanti, P. A., Suryawan, I. A. J., & Pitriani, N. R. V. (2022). Strategi guru Agama Hindu dalam menanamkan literasi keagamaan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Singaraja. *Arya Satya*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Prayoga, I. B. P. (2021). Penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SDN 6 Gianyar dalam upaya membentuk kepribadian siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4). <https://doi.org/10.37329/metta.v1i4.2878>
- Punyatmaja, I. B. O. (2010). *Etika Hindu dalam kehidupan sehari-hari*. Widya Dharma.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2009). Penilaian kemampuan individu melaksanakan tupoksi dalam organisasi masyarakat tradisional Bali ditinjau dari konsep *Tri Kaya Parisudha*. *Jurnal Pendidikan dan*

Pengajaran, 42(3).
<https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v4i3.1760>

Suciarta, I. N. (2019). Implementasi *Tri Kaya Parisudha* dalam pendidikan karakter siswa SD Negeri 8 Ban Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *Vidya Werta*, 6(1), 1–10.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suhardana, K. M. (2007). *Tri Kaya Parisudha: Bahan kajian untuk berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik*. Paramita.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Wiana, I. K. (2004). *Makna Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan umat Hindu*. Paramita.

Wiradnyana, I. G. A., Purandina, I. P. Y., & Pramana, K. A. B. A. (2023). Pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 101–109.
<https://doi.org/10.25078/pw.v8i1.2421>